



Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA MAN 2 Maluku Tengah

Johda Rumasukun¹, Edward Gland Tetelepta¹, Susan E Manakane¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unpatti, Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Pembelajaran Jigsaw, Minat Belajar	Penerapan model pembelajaran Jigsaw Berpengaruh besar terhadap ketertarikan belajar siswa di SMA Man 2 Maluku Tengah ini pada mata pelajaran geografi. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dampak positif dari pembelajaran Jigsaw, yang menciptakan situasi interaktif dan merangsang perubahan atau perkembangan pada peserta didik. Hasil uji prasyarat dan uji hipotesis menunjukkan bahwa data bersifat normal dan homogen, dan uji t serta uji MANOVA mendukung bahwa terdapat pengaruh signifikan pada minat dan hasil belajar peserta didik. Kesimpulan ini menguatkan pentingnya model pembelajaran Jigsaw sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. "Pembelajaran Jigsaw" dan "Minat Belajar," mencerminkan fokus penelitian dan temuan yang memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara model pembelajaran dan minat belajar peserta didik.
Keywords: Jigsaw Learning, Learning Interest	ABSTRACT Education is crucial for human development, providing a pathway for individuals to discover their potential through learning. Jigsaw learning, a method involving detailed environmental scenarios that foster student interaction, was employed using a quantitative descriptive research approach. Results indicate that the Jigsaw learning model significantly influenced students' interest in subjects, as revealed in various tests assessing normality, homogeneity, t-tests, and MANOVA tests. Notably, the rejection of the null hypothesis (Ho) and acceptance of the alternative hypothesis (Ha) in T and MANOVA tests confirmed the model's substantial impact on students' learning outcomes at SMA Man 2 Central Maluku. In conclusion, the t-test results from geography subject questionnaires demonstrated a significant influence of the Jigsaw learning model, with a Sig (2-tailed) value of 0.000, where Sig (2-Tailed) < 0.05, indicating Ho rejection and Ha acceptance.

**Corresponding Author:*

Nama : Edward Gland Tetelepta

Afiliasi : Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unpatti, Ambon

Email : Tetelepta.geo@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk potensi, watak, dan perilaku manusia. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga nilai-nilai budaya dan tradisi yang menjadi bagian integral dari masyarakat. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter individu dalam konteks Budaya dan nilai-nilai masyarakat bervariasi di seluruh dunia. Mereka mencerminkan keyakinan, norma, serta cara hidup yang diwarisi tingkat generasi.

Kesejahteraan individu dan bangsa memang erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga membuka peluang untuk mengatasi tantangan hidup dan beradaptasi dengan perubahan yang disebabkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan berkualitas menjadi kunci dalam upaya mendukung pembangunan dan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter, perkembangan ilmu, dan mental anak. Guru berkualitas memiliki dampak signifikan dalam pembentukan peserta didik yang berkualitas, karena mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi panutan dan pembimbing dalam proses belajar. Prestasi belajar dan ilmu yang diperoleh peserta didik mencerminkan investasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada masa depan bangsa melalui generasi penerus yang terdidik dan Untuk bersaing di era globalisasi, individu dan masyarakat perlu memiliki keterampilan yang relevan, keterbukaan terhadap perubahan, dan kemampuan

beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Guru memainkan peran penting dalam mengelola pembelajaran, termasuk menyediakan sarana belajar, merawatnya, dan mendukung pembentukan karakter serta perkembangan potensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Model Jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan masing-masing kelompok menjadi ahli dalam topik tertentu. kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil dengan keberagaman, mendorong ketergantungan positif, dan mengembangkan tanggung jawab mandiri, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Siwi (2016). Berdasarkan informasi bahwa kesulitan yang di alami pada peserta didik MAN 2 Maluku Tengah, terjadi pada diri masing-masing peserta didik, mereka malas membaca pelajaran geografi yang kebanyakan adalah, hafalan sehingga tidak ada kemauan untuk berusaha merubah sifat malas menjadikan maka mereka kesulitan dalam menerima materi yang di sampaikan dalam pelajaran geografi akibatnya kurang motivasi belajar peserta didik dan, hal itu tentu saja mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar penerapan metode diskusi dan prestasi juga pernah di terapkan,

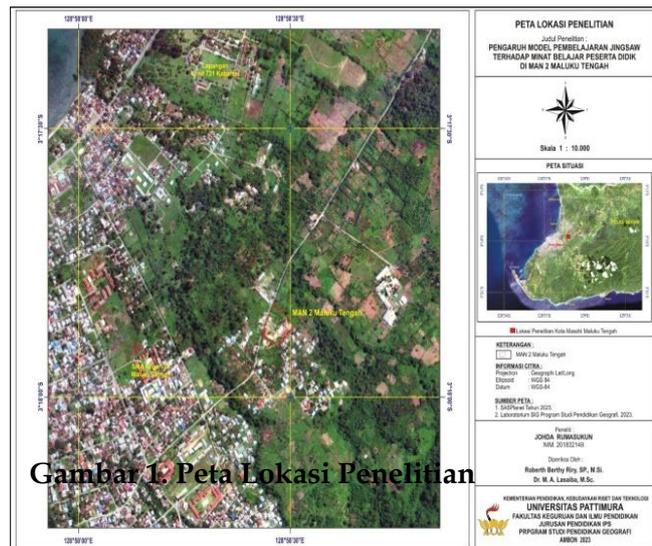
Namun dari pengamatan guru mata pelajaran geografi di SMA Man 2 Maluku Tengah menyatakan para peserta didik terlihat kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. menurut hasil guru mata pelajaran geografi di MAN 2 Maluku Tengah ketidakaktifan peserta didik tersebut berdampak pada hasil belajar geografi yang cukup rendah sebagai gambaran, hasil belajar geografi berdasarkan hasil ulangan siswa kelas X Semester 1 tahun 2022 pada pembelajaran geografi memiliki nilai rata-rata 60,0 jika dibandingkan dengan lainnya lebih rendah yaitu 63,0 kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk kedua materi di atas adalah 70,0. Hanya 40% peserta didik termotivasi belajarnya, sedangkan kemampuan peserta didik saat kondisi awal sangat rendah yaitu sekitar 50% dan begitu pula yang mendapat nilai di atas (KKM) 70,0 sekitar 43% dari peserta didik kelas X IPA di SMA Man 2

Maluku tengah, Berdasarkan hasil belajar tersebut, maka guru mata pelajaran geografi atau guru di SMA Man 2 Maluku Tengah mendapatkan perhatian khusus. Benar, pemilihan model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan konteks materi, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran seperti Jigsaw bisa efektif dalam membangun kerjasama dan pemahaman yang mendalam, tetapi ada situasi di mana model pembelajaran lain mungkin lebih sesuai.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggali pengaruh variabel independen dengan menggunakan data berupa angka. Proses ini melibatkan pengumpulan, interpretasi, dan penyajian data secara ilmiah. Sesuai dengan pandangan Kasiram (2008), penelitian kuantitatif menerapkan pendekatan ilmiah dalam mendapatkan data untuk Deskripsi, bukti, pengembangan, dan penemuan pengetahuan atau teori adalah langkah-langkah dalam metode penelitian ilmiah.

Metode ilmiah ini digunakan untuk mengkaji, memberikan pemecahan masalah, serta melakukan antisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Leuwol 2016). penelitian kuantitatif juga memiliki suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat yang menganalisis keterangan mengenai apa yang di ketahui, juga memiliki cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Gambar 1 Lokasi Penelitian

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Hasil Penelitian

Pemilihan metode kuantitatif deskriptif dalam penelitian dengan sampel peserta didik kelas X di SMA MAN 2 Maluku Tengah pada tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan pendekatan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik atau variabel tertentu secara sistematis. Instrumen penelitian berupa angket disebarakan kepada peserta didik kelas X1 untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap minat belajar mereka. Langkah ini bertujuan untuk memahami sejauh mana dampak model pembelajaran Jigsaw terhadap minat belajar siswa di SMA MAN 2 Maluku Tengah.pada semester genap, yang kemudian di susun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah penelitian.

Descriptive Statistic

Analisis terhadap hasil angket minat belajar geografi dari siswa kelas X1 di SMA MAN 2 Maluku Tengah Proses ini akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.di kelas X1 Man 2 Maluku Tengah .tentang hasil angket yang peneliti akn sebarakan di kelas X1 di SMA Man 2 Maluku Tengah untuk ,mengetahui pengaruh model ini terhadap minat belajar peserta didik, yang dimana pada merupakan hasil angket pada variabel x yaitu hasil angket

pada model pembelajaran jigsaw. Jawaban yang mencapai rata-rata berjumlah 2 orang peserta didik dengan skor jawaban 60, dan yang menjawab angket paling rendah hanya beberapa peserta didik salah satunya ang menjawab dengan nilai skor 31 peserta didik.

1. Uji Prasyarat

Tabel Output Uji Normalitas Angket

Kl	Stat	Df	Sig	Stat	Df	Sig
Sko r	162	25	90	946	25	20 6
	136	25	20 0	913	25	42

Jika nilai signifikansi uji normalitas (contohnya, menggunakan Kolmogorov-Smirnov) melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (biasanya 0,05), maka tidak ada cukup alasan untuk menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa data cenderung mengikuti distribusi normal, dan dapat dianggap cukup normal. Dalam konteks ini, hipotesis nol menyatakan bahwa data angket minat belajar geografi dari peserta didik di kelas X1 SMA MAN 2 Maluku Tengah berdistribusi normal. Oleh karena itu, berdasarkan uji normalitas ini, tidak ditemukan bukti untuk menolak hipotesis data yang ada pendistribusiannya normal. Ini mendukung asumsi bahwa data mengikuti distribusi normal, sehingga analisis statistik yang bergantung pada normalitas dapat diaplikasikan dengan lebih valid pada data tersebut.

Uji homogenitas penggunaan untuk mengevaluasi apakah varians kelompok-kelompok atau sampel data memiliki kesamaan atau perbedaan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa homogenitas varians terpenuhi sebelum melanjutkan ke analisis statistik tertentu, seperti analisis varian (ANOVA). ANOVA mengasumsikan homogenitas varians antar kelompok untuk menghasilkan hasil yang dapat

diandalkan. Sebenarnya, interpretasi nilai signifikansi dalam konteks uji homogenitas varians tidak selalu bersifat baku dan bergantung pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Umumnya, hipotesis nol dalam uji homogenitas adalah bahwa varians antar kelompok atau kondisi adalah sama. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS untuk mendukung prasyarat sebelum melaksanakan uji MANOVA, membantu memastikan kondisi homogenitas antar kelas.

Tabel Output Uji Homogenitas Angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig
531	1	48	470

Jika nilai signifikansi (Sig) dari uji homogenitas, dalam hal ini 0,470, lebih besar dari 0,05, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa homogenitas varians terpenuhi dalam data angket peserta didik. Artinya, varians antar kelompok atau kondisi dianggap serupa, mendukung asumsi homogenitas varians yang penting dalam beberapa analisis statistik.

2. Uji Hipotesis

Pengujian tes independen adalah metode statistik yang tepat untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang independen. Terutama, dalam konteks evaluasi dampak model pembelajaran Jigsaw terhadap minat belajar siswa di SMA MAN 2 Maluku, penggunaan uji t tes independen akan membantu membandingkan rata-rata minat belajar antara kelompok eksperimen (yang menggunakan model Jigsaw) dan kelompok kontrol (yang mungkin menggunakan metode pembelajaran lain atau tidak mendapat intervensi). Proses analisis ini dapat dijalankan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, di mana Anda dapat mengelompokkan data dan menjalankan uji t tes independen untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan rata-rata.

Penelitian ini akan memberikan informasi penting dalam mengidentifikasi apakah penerapan Model Pembelajaran Jigsaw

memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar peserta didik, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, keberagaman materi, keterlibatan siswa, dan relevansi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

- H_a : Dampak yang signifikan dari model pembelajaran Jigsaw terhadap tingkat minat belajar siswa dalam mata pelajaran geografi menjadi jelas di SMA MAN 2 Maluku Tengah. Selain itu, disebutkan bahwa dampak ini berbeda secara statistik dibandingkan dengan metode pembelajaran lain atau kelompok kontrol. Ini menunjukkan model Jigsaw lebih efektif meningkatkan minat belajar siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya yang telah diuji dalam penelitian tersebut.
- H_o : Jika penelitian tidak menunjukkan pengaruh signifikan antara model Jigsaw dan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA MAN 2 Maluku Tengah, kita dapat menyimpulkan bahwa perbedaan antara penggunaan model pembelajaran Jigsaw dan metode lainnya tidak memberikan dampak yang secara statistik signifikan terhadap minat belajar siswa. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung bahwa Salah satu metode pembelajaran memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan yang lain.
- Minat belajar peserta didik mencakup sejauh mana siswa memiliki keinginan, ketertarikan, dan motivasi untuk belajar. pada

mata pelajaran

- H_a : Untuk menilai pengaruh yang signifikan antara model Jigsaw dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi. di kelas XI di SMA Man 2 Maluku Tengah, Anda dapat melakukan analisis statistik yang sesuai. Beberapa metode analisis yang umum digunakan dalam konteks ini melibatkan uji hipotesis, seperti uji t, uji ANOVA (Analysis of Variance), atau uji regresi, tergantung pada desain penelitian dan karakteristik data.
- H_o : Jika analisis statistik menunjukkan ketidaksignifikan pengaruh antara penerapan model pembelajaran Jigsaw dan minat belajar siswa kelas XI di SMA Man 2 Maluku Tengah pada mata pelajaran geografi, hal ini menandakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam minat belajar antara kelompok yang menggunakan model Jigsaw dan kelompok kontrol.

Dasar pengambilan keputusan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan jenis keputusan yang harus diambil. Beberapa dasar umum digunakan dalam pengambilan keputusan melibatkan pertimbangan sebagai berikut:

- Ketika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, umumnya kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_o). Ini tidak berarti bahwa secara tegas menerima hipotesis nol, tetapi menyiratkan bahwa data yang dianalisis tidak memberikan dukungan statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol.
- Jika nilai signifikansi (Sig) pada uji statistik kurang dari 0,05, maka terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dalam konteks penggunaan model pembelajaran Jigsaw dan kelompok kontrol terkait minat belajar peserta didik di SMA MAN 2 Maluku Tengah, hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw memiliki dampak yang signifikan

terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dalam uji MANOVA, hipotesis yang diuji berkaitan dengan homogenitas matriks kovarian (cova) dari variabel dependen antar kelompok. yaitu sebagai berikut :

- H_0 (Hipotesis Nol): Matriks kovarian variabel dependen sama antar kelompok.
- H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat perbedaan matriks kovarian variabel dependen antar kelompok.
- Pada uji Box's M, jika nilai Signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, kita tidak dapat secara langsung menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan matriks kovarian dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai Sig kurang dari 0,05, kita tidak langsung menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terdapat perbedaan matriks kovarian.
- H_a : Jika hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 terkait model pembelajaran Jigsaw terhadap minat belajar peserta didik di kelas XI, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa di SMA MAN 2 Maluku Tengah. Ini mengindikasikan bahwa perbedaan dalam model pembelajaran tersebut secara statistik signifikan terkait dengan hasil minat belajar peserta didik di kelas XI.
- H_0 : interpretasi yang tepat terkait dengan uji MANOVA (Multivariate Analysis of Variance). Jika nilai signifikansi (Sig) pada uji MANOVA lebih besar dari 0,05,.

Sebelum menggunakan uji MANOVA, terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi:

1. Uji homogenitas varian dengan menggunakan uji Levene dilakukan untuk menguji apakah varians dari beberapa kelompok atau perlakuan adalah sama. Dalam konteks ini:

Jika nilai signifikansi (Sig) dari uji Levene lebih besar dari 0,05, kita cenderung tidak memiliki cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol (H_0) dalam konteks uji homogenitas varian. Dalam hal ini, homogenitas varian dianggap terpenuhi atau varians antar kelompok dianggap homogen atau relatif serupa. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan dengan asumsi homogenitas varian dalam analisis yang melibatkan perbandingan kelompok-kelompok.

Jika nilai Sig > 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok, dan asumsi homogenitas varian terpenuhi. Dengan kata lain, homogenitas varian adalah prasyarat penting sebelum melanjutkan ke uji MANOVA untuk memastikan hasil yang valid. Namun, jika nilai Sig kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi bahwa varians antar kelompok tidak homogen. Dalam kasus ini, mungkin perlu mengambil tindakan seperti transformasi data atau menggunakan metode analisis yang robust terhadap ketidakhomogenan varian. Memastikan homogenitas varian penting untuk menghindari bias dalam analisis MANOVA, dan interpretasi hasil MANOVA dapat menjadi lebih andal ketika asumsi ini terpenuhi.

Tabel Output Levene, test

	F	df1	df2	Sig
Minat belajar	531	1	48	470

Nilai signifikansi (Sig) yang lebih besar dari 0,05 tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan homogenitas varian. Homogenitas varian biasanya diuji dengan uji khusus, seperti uji Levene atau uji Bartlett. Nilai

signifikansi dari uji tersebut yang kemudian digunakan untuk menentukan apakah homogenitas varian dapat diterima atau tidak. Ini berarti bahwa varians antar kelompok pada kedua variabel dianggap homogen. Oleh karena itu, Anda dapat melanjutkan dengan uji MANOVA dengan keyakinan bahwa asumsi homogenitas varian telah terpenuhi.

Pengambilan keputusan pada output uji MANOVA melibatkan pertimbangan beberapa faktor kunci. didasarkan pada nilai signifikansi (Sig) yang terkait dengan uji hipotesis. Berikut adalah kriteria umum untuk mengambil keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) pada uji MANOVA lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan kurangnya bukti statistik untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok yang diuji. Artinya, variabel-variabel yang diukur dalam MANOVA tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut. Meskipun tidak secara tegas mendukung hipotesis nol, nilai signifikansi (Sig) yang lebih besar dari 0,05 dalam uji MANOVA menyiratkan ketidakadaan perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok yang diuji terkait dengan variabel dependen yang digunakan dalam MANOVA. Ini menunjukkan bahwa kelompok-kelompok tersebut memiliki tingkat kesamaan yang cukup dalam hal variabel dependen yang diukur.
1. interpretasi nilai signifikansi (Sig) pada uji MANOVA: Jika nilai signifikansi (Sig) pada uji MANOVA kurang dari 0,05, biasanya kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok-

kelompok yang diuji terkait dengan variabel dependen yang digunakan dalam MANOVA. Hasil ini memberikan dukungan untuk adanya hubungan atau efek yang signifikan antara setidaknya satu dari variabel dependen tersebut dan kelompok-kelompok yang dibandingkan.

Ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang diuji terkait dengan variabel dependen yang digunakan dalam MANOVA. Dengan kata lain, adanya perbedaan signifikan menunjukkan bahwa setidaknya ada satu kelompok yang berbeda secara signifikan dalam setidaknya satu variabel dependen. Pendekatan wawancara tak terstruktur yang dilakukan dengan santai dan informal memberikan keleluasaan dalam mendapatkan informasi secara mendalam. Selain itu, penggunaan angket dengan pilihan jawaban yang beragam memberikan kerangka evaluatif yang baik terkait minat belajar peserta didik. Proses pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan penggunaan pretest dan posttest dalam bentuk soal tes memberikan gambaran komprehensif terhadap dampak model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Semua metode ini secara keseluruhan memperkaya analisis hasil penelitian.

Peran guru dalam mengelola pembelajaran memiliki dampak krusial terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang sesuai, seperti Jigsaw, dapat berkontribusi pada meningkatnya minat belajar peserta didik.

Faktor minat belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Slameto, memainkan peran penting dalam pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Minat belajar mencerminkan tingkat ketertarikan, motivasi, dan antusiasme peserta didik terhadap materi pelajaran. Sebuah minat belajar yang tinggi dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, memahami dan mendukung pengembangan minat belajar

merupakan strategi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Membangun minat belajar membantu peserta didik melihat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan dan perkembangan diri mereka.

Memahami dan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik sangat penting bagi seorang guru. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung, guru dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pengembangan minat belajar yang positif. Hal ini pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang terampil dan berpengetahuan.

Pembahasan

Penggunaan pretest dan posttest memberikan pendekatan yang kuat untuk mengukur perubahan dalam pemahaman dan kinerja. Pengukuran peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat memberikan wawasan tentang perubahan yang mungkin terjadi dalam hal minat belajar atau pencapaian akademis mereka. Dengan membandingkan data sebelum dan setelah, penelitian tersebut dapat mengevaluasi dampak potensial dari model pembelajaran Jigsaw. Analisis perubahan ini dapat membantu menilai efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan minat dan keterampilan peserta didik.

Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat mengidentifikasi perkembangan dan dampak yang terjadi. Pengumpulan data tentang minat belajar juga melengkapi gambaran tersebut dengan memberikan wawasan tentang aspek motivasi dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran. Kombinasi pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

mendapatkan gambaran komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran Jigsaw. Berikut adalah beberapa alasan mengapa metode ini efektif: Analisis statistik dengan uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan dan mendukung hipotesis penelitian. Tentu, hasil yang normal dan homogen mengindikasikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan tidak terlalu bervariasi di antara peserta didik. Adanya pengaruh signifikan pada minat belajar dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw menunjukkan bahwa model tersebut memiliki dampak positif yang dapat diukur secara statistik. Kesimpulan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman efektivitas model Jigsaw dalam memberikan peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan penelitian yang memberikan perlakuan pada satu kelas menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan tidak memberikan perlakuan pada kelas lainnya merupakan metode eksperimen dengan desain kelompok kontrol. Dalam konteks ini, kelas yang menerima perlakuan (menggunakan model pembelajaran Jigsaw) dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dampak atau perbedaan yang mungkin timbul akibat penggunaan model pembelajaran Jigsaw tersebut. Desain kelompok kontrol memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi efek dari perlakuan dengan membandingkan hasil di antara kedua kelompok tersebut. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi kontribusi langsung dari model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil atau variabel tertentu, seperti peningkatan minat belajar peserta didik. Selain itu, metode yang baik untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran tersebut. Dengan membandingkan hasil antara kelas yang menerapkan Jigsaw dan kelas kontrol, penelitian dapat mengidentifikasi secara lebih jelas apakah perbedaan dalam minat belajar dapat diatribusikan kepada model pembelajaran tersebut. Memahami faktor-faktor seperti kepribadian, lingkungan, dan materi dapat memengaruhi minat belajar peserta didik adalah langkah penting dalam merancang

kurikulum yang relevan dan menarik. menyebarkan angket adalah cara yang efektif untuk mengumpulkan data tentang perubahan minat belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw. Angket dapat membantu peneliti mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dengan mengumpulkan pendapat dan persepsi langsung dari peserta didik. Selain itu, analisis angket dapat memberikan informasi kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran tersebut. Teruskan dengan analisis data dan interpretasi untuk memperoleh temuan yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman selanjutnya hubungan antara model pembelajaran, minat belajar, dan hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Jika nilai signifikansi (Sig) hasil uji kurang dari 0,05, itu menunjukkan bahwa perbedaan atau hubungan yang diamati antara penggunaan model pembelajaran Jigsaw dan peningkatan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, temuan tersebut mendukung kesimpulan bahwa model Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar pada konteks tersebut. Ini mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan menunjukkan potensi model Jigsaw sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan motivasional di lingkungan pendidikan.

Nilai signifikansi (Sig) 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), menguatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw secara positif dan signifikan memengaruhi minat belajar peserta didik dalam konteks mata pelajaran geografi. Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa perbedaan yang

diamati bukanlah hasil kebetulan semata, tetapi efek nyata dari penggunaan model pembelajaran Jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasiram. 2008. "Penelitian Kuantitatif." : 149.
- Leuwol, Ferdinand S. 2016. "Penggunaan Model Quantum Learning (Mind Mapping) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi." *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 4(2): 67-79.
- Patricia, Cisneros Ortega Sara. 2021. " Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap MInat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas" 3(2): 6.
- Siwi, Setyo. 2016. " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Memori Siswa " :54.
- Wicaksana, Arif. 2016. "Pendidikan Merupakan Bidang Yang Harus Diutamakan Karena Para Siswa Mempunyai Berbagai Potensi Dalam Dirinya." <https://Medium.Com/>: 1-7.
- Wiyani. 2013. "Pengelola Pembelajaran." : 130.